

Profil kemampuan komunikasi pelajaran fisika siswa SMK

Puput Astya Agustina dan Jeffry Handhika

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setabudi No. 85 Madiun Jawa Timur

E-mail: puputas.ag10@gmail.com; jhandhika2015@gmail.com

Abstrak. Komunikasi adalah salah satu kemampuan yang menjadi hal penting dalam dunia pendidikan saat ini yaitu pendidikan abad 21. Komunikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan ataupun berita dari beberapa orang agar pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh lainnya. Keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas, menyampaikan perintah dengan jelas dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara adalah aspek dari Kemampuan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas X SMK N 1 Wonoasri dalam pelajaran fisika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 25 siswa kelas X AV 2 SMK N 1 Wonoasri. Tes kemampuan komunikasi ini menggunakan Tes Angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis mencapai angka 72 %, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas sebesar 36 %, kemampuan menyampaikan perintah dengan jelas 68%, dan kemampuan memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara sebesar 16 %. Rata-rata persentase kemampuan komunikasi siswa dalam pelajaran Fisika adalah 45 %. Sesuai dengan kriteria kemampuan komunikasi yang ditetapkan para ahli, maka persentase tersebut masuk kedalam kategori rendah.

1. Pendahuluan

Saat ini kualitas Pendidikan di Indonesia masih rendah. Trisdiono (2013) mengungkapkan bahwa saat memasuki abad 21 sumber daya manusia di Indonesia tidaklah kompetitif. Dalam perkembangannya abad 21 ditandai adanya pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan, begitupun dalam proses pembelajaran. Saat ini di dalam sekolah dituntut mampu menyiapkan siswanya dalam era memasuki abad 21. Tiga konsep pendidikan abad 21 telah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum didalam SD, SMP, SMA dan SMK. konsep ini lah yang sering disebut dengan 21st Century Skills (Trilling dan Fadel, 2009). BNSP mengemukakan terdapat 16 prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi dalam menerapkan proses pembelajaran abad 21 [1]. Berdasarkan Paradigma Pendidikan nasional abad 21 terdapat kompetensi dan/ keahlian yang harus dimiliki oleh siswa/sumber daya manusia abad 21, yaitu : (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving skills), mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (2) kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (communication and collaboration skills) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (3) kemampuan mencipta dan

membaharui (creativity and innovation skills) mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi (information and communications technology literacy) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (5) kemampuan belajar kontekstual (contextual learning skills) mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi; (6) kemampuan informasi dan literasi media (information and media technology literacy) mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Sistem pendidikan terbesar di dunia salah satunya terdapat didalam sistem pendidikan di Indonesia meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, serta terdapat 4 juta tenaga pendidik. Tuntutan yang besar dalam perubahan pemikiran manusia abad 21 dalam pendidikan nasional, sebagaimana diketahui pendidikan kita merupakan pendidikan yang telah diwariskan dari sistem pendidikan lama yang berisi mengenai menghafal suatu fakta ataupun makna. Perubahan suatu sistem pendidikan Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah diterima. Tetapi perubahan inilah yang menjadi sebuah keharusan jika kita tidak ingin terlindas oleh perubahan zaman global seperti saat ini (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016).

Salah satu kemampuan abad 21 yang sedang diteliti penyelesaiannya adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu pengiriman dan penerimaan agar pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh orang lain atau lawan bicara [2].

Kemampuan komunikasi mencakup ketrampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas, menyampaikan perintah dengan jelas dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara ini lah yang dikemukakan oleh Tilaar [3]. Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi yang ditujukan untuk pelajaran fisika sehingga menggunakan komunikasi ilmiah. Komunikasi yang umumnya berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan penelitian atau penyelidikan, khususnya di lingkungan atau bidang akademik disebut dengan komunikasi ilmiah [4].

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan Komunikasi siswa kelas X SMK N 1 WONOASRI kelas X AV 2 berdasarkan aspek kemampuan komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan solusi yang relevan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2011) menggambarkan secara cermat dan sistematis mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Wonoasri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 1 jurusan AV 2 tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 25 siswa dari 35 siswa.

Prosedur penelitian ini yaitu: tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah meminta izin kepada pihak sekolah, menyusun instrumen, dan validasi instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pekerjaan lapangan adalah memberikan tes kemampuan komunikasi kepada 25 siswa. Sedangkan pada tahap analisis data, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil tes kemampuan komunikasi siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner), rubrik penilaian kuisisioner, dan pedoman wawancara. Berisi serangkaian pernyataan untuk menggali data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapat masing – masing peserta didik. Pemilihan instrumen berupa angket didasarkan pada beberapa pertimbangan keuntungan, diantaranya (a) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh siapapun, dan waktu yang diperlukan relatif lama (b) informasi atau data yang telah terkumpul lebih mudah karena itemnya

homogen, serta (c) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak. Bentuk angket yang digunakan merupakan angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban (Arifin, 2011).

Instrumen kemampuan komunikasi dalam pembelajaran fisika terdiri dari 8 pernyataan. Pernyataan disesuaikan dengan aspek aspek dalam kemampuan komunikasi yang mencakup pada empat aspek, ketrampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas, menyampaikan perintah dengan jelas dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa membantu peneliti untuk mengetahui kemampuan komunikasi dalam pembelajaran fisika

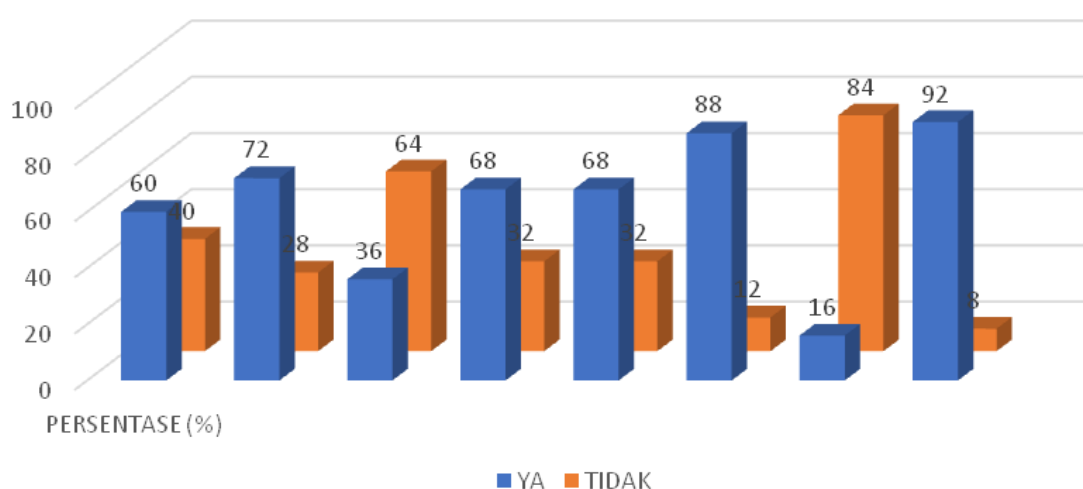
3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.1. Hasil Test angket Kemampuan Komunikasi siswa

No	Komponen Kemampuan Abad 21	Aspek	Tes Kemampuan	Pernyataan		Presentase	
				Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Komunikasi	• ketrampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis	Saya selalu dapat menyajikan dan menjelaskan hasil percobaan saya	15	10	60 %	40 %
			Saya selalu menyampaikan laporan secara sistematis	18	7	72%	28 %
		• kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas	Saya selalu mempunyai ide – ide baru untuk menyelesaikan setiap permasalahan	9	16	36%	64 %
			Saya selalu menyampaikan pendapat/hasil secara sistematis (runtut) dalam mengungkapkan hasil praktikum/percobaan	17	8	68 %	32 %
		• Menyampaikan perintah dengan jelas	Saya dapat menjawab pertanyaan dengan jelas Saya dapat membagi tugas dengan teman saya	17	8	68%	32%
• Dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara	Saya dapat memotivasi teman saya dalam praktikum Saya selalu	22 4	88 21	16 %	84 %		

No	Komponen Kemampuan Abad 21	Aspek	Tes Kemampuan	Pernyataan		Presentase	
				Ya	Tidak	Ya	Tidak
			mengajak teman saya untuk saling bekerja sama dalam melakukan suatu praktikum	23	2	92%	8%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemampuan komunikasi siswa, sehingga dapat ditampilkan didalam bentuk diagram batang kemampuan komunikasi siswa seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram batang kemampuan komunikasi siswa

Siswa yang mengikuti test sebanyak 25 siswa dari 35 siswa yang dipilih secara acak tanpa pengelompokan tingkat kemampuan komunikasi. Semua siswa mendapatkan angket yang sama yaitu sebanyak 8 pernyataan dari 4 aspek. Dari keempat aspek tersebut maka didapatkan jawaban “ ya “ dengan presentase tertinggi terdapat dalam aspek “ketrampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis dengan pernyataan “Saya selalu menyampaikan laporan secara sistematis” yaitu sebesar 72 %, ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa mempunyai kecenderungan mudah menerima dan mengerjakan apa yang sudah diperintahkan. Presentase jawaban “ya” tertinggi kedua dalam aspek “kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas” dengan pernyataan ”Saya selalu menyampaikan pendapat/hasil secara sistematis (runtut) dalam mengungkapkan hasil praktikum/percobaan” yaitu sebesar 68%, ini membuktikan bahwa siswa mampu menyampaikan dan memahami perintah yang telah disediakan dengan baik sesuai prosedur. Sedangkan presentase terendah “kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat jelas” dengan pernyataan “Saya selalu mempunyai ide – ide baru untuk menyelesaikan setiap permasalahan” yaitu sebesar 36 % dengan artian 9 peserta didik yang menjawab iya, ini menunjukkan bahwa kurangnya peserta didik dalam mengasah pengetahuannya yang hanya dititik beratkan pada apa yang telah disampaikan guru saja tanpa mencari literasi lainnya. Presentase yang sangat terendah terdapat dalam aspek “ dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara “ dengan pernyataan “Saya dapat memotivasi teman saya dalam praktikum” yaitu sebesar 16 % dengan artian yang menjawab ya hanya

6 siswa, ini menunjukkan kurangnya peserta didik dalam memotivasi orang lain untuk lebih baik dalam hal pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa mampu dalam hal kemampuan komunikasi, hal tersebut sesuai dengan kebiasaan sehari – hari mereka yang sering mempraktekan kemampuan komunikasi mereka saat praktikum ataupun presentasi serta diskusi berlangsung dalam sebuah pembelajaran. Peningkatan kemampuan komunikasi dapat dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung seperti saat melakukan praktikum dari saat membuka lembar praktikum hingga mendiskusikan hasil percobaan dan mempresentasikan hasil praktikum tersebut, sehingga gurupun dapat menyimak kesesuaian praktikum yang telah dilakukan peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis profil kemampuan komunikasi presentase tertinggi terdapat dalam aspek “ketrampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis “ dengan pernyataan “Saya selalu menyampaikan laporan secara sistematis” yaitu sebesar 72 %, dan presentase terendah pada aspek “ dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara “ dengan pernyataan “Saya dapat memotivasi teman saya dalam praktikum” yaitu sebesar 16 %. Secara menyeluruh dari hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi siswa berasal dari kebiasaan – kebiasaan saat mereka mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa membuktikan bahwa pada dasarnya siswa mempunyai kecenderungan mudahnya menerima suatu hal yang sudah diperintahkan dengan jelas dan terstruktur namun kurangnya peserta didik dalam memotivasi teman lainnya untuk lebih baik dalam hal pembelajaran dan juga bahwa kurangnya peserta didik dalam mengasah pengetahuannya yang hanya dititik beratkan pada apa yang telah disampaikan guru saja tanpa mencari literasi lainnya

5. Daftar Pustaka

- [1] Strite S and Morkoc H 1992 *J. Vac. Sci. Technol.* B 10 1237
- [2] Jain S C, Willander M, Narayan J and van Overstraeten R 2000 *J. Appl. Phys.* 87 965
- [3] Akasaki I, Sota S, Sakai H, Tanaka T, Koike M and Amano H 1996 *Electron. Lett.* 32 1105
- [4] Nakamura S, Senoh M, Nagahama S, Iwase N, Yamada T, Matsushita T, Kiyoku H and Sugimoto Y 1996 Japan. *J. Appl. Phys.* 35 L74